

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II DI SDI RUTOSORO

Maria Jaa¹⁾, Pelipus Wungo Kaka²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

mariajaa24@gmail.com¹⁾, filipwungokaka@gmail.com²⁾, ennynoge@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDI Rutosoro berjumlah enam siswa terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan yang peneliti jadikan sebagai sampel. Objek dari penelitian ini adalah kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDI Rutosoro. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Seluruh siswa kelas II SDI Rutosoro dengan jumlah siswa adalah 22 siswa, dari 22 siswa tersebut 6 siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis. Hasil dari penelitian tersebut adalah; 1) siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa belum mengenal huruf, tidak lancar dalam membaca, sulit membedakan huruf yang mirip; 2) siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu lambat dalam mengimpulkan tugas, menulis huruf terbalik adanya penghilangan huruf atau kata dalam menulis. Kesulitan membaca dan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, pendampingan dan pengawasan. Solusi dalam mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan media yang menarik, guru juga harus berkerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

Abstract

This study aimed to analyze students' difficulties in learning to read and write beginnings. The subjects in this study were grade II students of SDI Rutosoro totaling six students consisting of 3 men and 3 women who the researchers made as samples. The object of this study was the initial reading and writing difficulties of grade II students at SDI Rutosoro. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. All grade II students of SDI Rutosoro with the number of students are 22 students, of the 22 students 6 students have difficulty reading and writing. The results of the study are; 1) Students who have difficulty in reading the beginning i.e. students have not yet read The results of the study are; 1) students who have difficulty in reading the beginning, namely students who do not know letters, are not fluent in reading, have difficulty distinguishing similar letters; 2) Students who have difficulty in writing, namely slow in concluding assignments, writing letters upside down, omission of letters or words in writing. Difficulty reading and writing is influenced by several factors, namely family environment factors that do not get attention from parents, assistance and supervision. The solution in overcoming these problems is that teachers must use interesting media, teachers must also work with parents in monitoring student progress.

Sejarah Artikel

Diterima:10-11-2023
Direview:12-12-2023
Disetujui:31-01-2024

Kata Kunci

Analisis, membaca, menulis, SDI Rutosoro

Article History

Received:10-11-2023
Reviewed:12-12-2023
Published:31-02-2023

Key Words

Analysis, reading, writing, SDI Rutosoro

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran dikelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bisa dipandang sebagai proses dan hasil aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya (Noge, 2020).

Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Soleha, et al., 2022). Dalam proses pembelajaran ketika praktik membaca sebuah tulisan telah ditemukan sejumlah masalah pada siswa, masalah yang sering muncul dalam kegiatan membaca masih terdapat ditemukan siswa yang sepenuhnya belum cukup mempunyai kemampuan membaca dengan yang baik dan lancar (Sumantri & Sudana, 2017). Menurut Mumpuno & Afifah (2022) guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan (Ihsanda, et al., 2022; Nurfauijah, et., 2023). Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting (Hasni, et al., 2022). Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Pratiwi, 2020).

Menulis permulaan merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu (Fauziah, 2018). Membaca dan menulis adalah wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia selain menyimak dan berbicara. Di Sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Karena keterampilan tersebut, merupakan keterampilan dasar

dan penting bagi mereka yang tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi bermanfaat juga pada mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tersebut dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kenalaran dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa SD yang duduk di kelas rendah belum mampu membaca dan menulis dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas II SDI Rutosoro, tanggal 7 September 2023 diperoleh informasi bahwa, faktor penyebab sehingga siswa kesulitan membaca dan menulis permulaan yaitu kurang perhatian dari guru dan orang tua, faktor kemalasan dari dalam diri anak itu sendiri sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar mereka. Keluarga merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak di dalam lingkungan keluarga sebelum anak berada di lingkungan sekolah. Di sekolah, guru telah berusaha membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak perlu melakukan bimbingan dan dukungan dari para orang tuanya agar siswa berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sebelumnya menggunakan instrumen tes untuk mengetahui kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Sedangkan keunggulan dari penelitian peneliti yaitu menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan dari siswa. Dari hasil wawancara dengan guru yang menjadi kendala dalam membaca yaitu siswa sulit membedakan huruf yang mirip, dan belum mengenal huruf. Kesulitan menulis adalah siswa menulis huruf terbalik, dan adanya penghilangan huruf atau kata dalam menulis. Peneliti akan berkerja sama dengan guru kelas untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDI Rutosoro".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah; 1) Metode observasi. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik observasi. Pengumpulan data observasi ini akan saya lakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai sehingga saya mengetahui proses belajar kelas II SDI Rutosoro. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati: kesulitan belajar membaca permulaan dan kesulitan belajar menulis permulaan. 2) Metode wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dengan narasumbernya yaitu guru dan siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pendapat guru terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. 3) Metode dokumentasi. Dokumentasi. Guba dan

Lincoln dalam Lexi mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan pada transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Sampel penelitian adalah siswa SDI Rutosoro. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Macam-macam pengumpulan data adalah sebagai berikut; 1) Pengumpulan Data, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, 2) Reduksi Data, data diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan penyederhanaan dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. 3) Penyajian Data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam mengorganisasikan data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang disertai dengan deskripsi analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDI Rutosoro. 4) Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Teknik analisis data yang dilakukan, baik data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, dilakukan secara deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas II SDI Rutosoro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan peneliti di kelas II SDI Rutosoro, banyak siswa kelas II sudah bisa membaca, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan, hal ini dapat peneliti lihat dalam proses pembelajaran yang mana disaat guru mengajarkan membaca dan menulis ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran tersebut, hal ini peneliti lihat dari kegiatan observasi kepada siswa yang mana peneliti memberikan sebuah teks bacaan lalu peneliti melihat bagaimana kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa.

Hasil Tes Membaca dan Menulis Permulaan

No	Nama	Kesulitan	Rata-rata
1	AW	1. Anak AW dalam level 1 belum bisa baca tulis	1
		2. AW Membaca suku kata, tidak bisa	1
		3. AW menyebut kata masih belum bisa kalau menyalin huruf dia bisa menyalin	1
		4. Menyebut dan menyalin membaca pemahaman, ank AW masih belum bisa	1
		Rata-rata	1
2	FM	1. Anak FM dalam level 1 mengenal huruf anak ini bisa mengenal huruf	4
		2. FM bisa membaca suku kata	4
		3. FM menyebut kata sudah bisa kalau menyalin huruf dia bisa menyalin tapi sering penambahan huruf dan penghilangan huruf	4
		4. Menyebut dan menyalin membaca pemahaman, ank AW bisa membaca tapi sulit membedakan huruf yang mirip kalau menyalin huruf dia bisa	3
		Rata-rata	3,75
3	DHA	1. Anak DHA dalam level 1 mengenal huruf anak ini belum bisa	1
		2. Membaca suku kata, DHA juga belum bisa	1
		3. Menyebut dan menyalin membaca kata anak DHA menyebut kata masih belum bisa kalau menyalin huruf dia bisa menyalin	2
		4. Menyebut dan menyalin membaca pemahaman, ank DHA masih belum bisa kalau menyalin huruf dia bisa	2
		Rata-rata	1,5
4	ECP	1. Anak ECP sudah bisa mengenal huruf	3
		2. Anak ECP Anak MKD membaca suku kata sudah bisa hanya sulit membedakan huruf yang mirip misalnya huruf "n dan u"	3
		3. Menyebut dan menyalin membaca kata anak FM menyebut kata sudah bisa kalau menyalin huruf dia bisa menyalin tapi sering penambahan huruf dan penghilangan huruf	3
		4. Anak ECP sudah bisa menyalin huruf, kalau menyebut kata anak ECP masih kesulitan	2
		Rata-rata	2,75
5	MKD	1. Anak MKD bisa mengenal huruf	5
		2. Anak MKD sulit membedakan huruf yang hampir sama misalnya huruf "n" dan u.	4
		3. Anak MKD sudah bisa menyalin dan menyebut kata	4
		4. Menyebut dan menyalin membaca pemahaman, anak MKD sudah bisa.	4
		Rata-rata	4,25
6	RDFM	1. Anak RDFM sudah bisa mengenal huruf, anak ini belum bisa membedakan huruf antara "b, d dan q"	4
		2. Anak RDFM sudah bisa membaca suku kata	4
		3. Anak RDFM sudah bisa menyalin dan menyebut kata	4
		4. Anak RDFM sudah bisa menyalin dan membaca kata	4
		Rata-rata	4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total rata-rata hasil tes kemampuan membaca dan menulis dari masing-masing anak yaitu anak A W rata-rata 1, F M rata-rata 3,75, D H A rata-rata 1,5, E C P rata-rata 2,75, M K D rata-rata 4,75, R D F M rata-rata 4. Dari ke 6 anak tersebut ada anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis sudah baik dan ada juga kemampuan membaca dan menulisnya kurang baik. Berdasarkan hasil triangulasi data siswa kelas II SDI Rutosoro dari banyaknya sampel siswa yang diteliti ditemukan 6 siswa yang sulit membedakan huruf yang hampir mirip dan kesalahan dalam membaca. Dari penjelasan diatas kesulitan yang dialami siswa ketika membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Adapun penyebab lainnya dari adanya penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak penting. Berdasarkan penjelasan diatas hal ini dapat terjadi disebabkan siswa beranggapan bahwa huruf tersebut sama. Sedangkan kesulitan menulis di kelas II SDI Rutosoro ditemukan siswa yang mengalami kesulitan menulis disebabkan karena cara memegang pensil yang salah. Sebaiknya guru mengajarkan siswa memegang pensil yang benar. Kesulitan menulis lainnya yang dialami oleh siswa yaitu menulisnya huruf hilang atau terbalik, terlambat dalam menulis atau menyalin huruf dan siswa tersebut merupakan siswa yang hiperaktif atau siswa yang perhatiannya mudah teralihkan.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, tes dan wawancara di kelas II, dan berdasarkan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II di SDI Rutosoro. Berdasarkan hasil analisis terhadap 22 siswa, 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca dan menulis pada siswa kelas II di SDI Rutosoro tergolong “belum baik”.

Faktor-Faktor Penghambat Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas II SDI Rutosoro.

Faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDI Rutosoro berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Faktor Internal. (1) Kecerdasan, Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis yang peneliti dapatkan adalah bahwa kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam membaca dan menulis permulaan. Hasil analisis menunjukan bahwa kecerdasan siswa kelas II memang berbeda-beda ada yang bisa membaca dan menulis dan ada yang belum bisa. Sebagaimana yang disampaikan Rosyid (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus bisa menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas anak tidak mampu mengalami

kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan. (2) Minat, Kesulitan membaca dan menulis disebabkan karena tidak adanya siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca dan menulis masih rendah dikarenakan siswa malas berlatih membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Khirani (2017) menyatakan bahwa minat berbeda dengan bakat, minat bersumber dari pengenalan dengan lingkungan sekitar atau hasil berinteraksi belajar dengan lingkungannya. (3) Motivasi, Motivasi sangat diperlukan dalam membangkitkan gairah dalam membaca dan menulis permulaan sehingga kegiatan membaca dan menulis bisa berjalan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi dalam belajar pada siswa masih sangat rendah. Rendahnya motivasi dalam belajar siswa dapat menimbulkan siswa tidak semangat dalam membaca dan menulis permulaan. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan karena motivasi dari diri siswa sendiri tidak ditanamkan dari orang tua di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anak secara maksimal akan menimbulkan dampak pada rendahnya motivasi belajar membaca dan menulis permulaan. 2) Faktor Eksternal (1) Kurang perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah sebuah perhatian. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah. Utami (2016) berpendapat bahwa perhatian orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab yang baik juga dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua maka siswa.

Hasil Deskripsi Observasi

Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca, dalam membaca 6 orang anak tersebut sering terjadi penambahan, pengurangan dan penghilangan kata, sehingga membaca tidak lancar dan membaca suara terbata-bata karena tidak mengenal kata dan sulit memahami kata yang dibacanya. Lalu diantara mereka ada dua anak yang tidak bisa membaca huruf, dan sulit membedakan huruf: b dan d”, anak DHA dalam kegiatan membaca dia akan menghabiskan banyak waktu melihat huruf yang ada diteks bacaan dan disuruh membaca suaranya pelan dan dia juga tidak yakin mengucapkan setiap huruf yang diucapnya. Selain itu juga anak AW ketika diberikan teks membaca anak ini akan menghabiskan waktu untuk melihat teks dan mengeja setiap kata, dan kemampuan membacanya sangat rendah.

Kesulitan Menulis

Kesulitan dalam menulis permulaan. Berdasarkan hasil dari observasi di kelas II terdapat 6 orang siswa yang belum mampu menulis, dari kesulitan tersebut adalah lambat dalam menulis sehingga tugas yang dikumpulkan tidak tepat pada waktunya. Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Seperti siswa yang bernama “ AW,

FM, RDFM, MKD DHA dan ECP". Siswa tidak menyelesaikan tugasnya karena banyak menggobrol, bermain-main dan tidak fokus saat belajar. Berdasarkan penjelasan hasil tersebut Menurut Lerner dalam Abdurahman (2012:181) siswa yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terlambat termasuk pekerjaan menulis. Sehingga pada saat peneliti melakukan penelitian memang banyak siswa tidak menyelesaikan tugasnya adalah siswa yang berbicara atau melakukan hal yang tidak diperintahkan oleh mereka.

Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan siswa kelas II SDI Rutosoro.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan yaitu: 1) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang belum lancar dalam membaca yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga memudahkan anak dalam membaca, guru juga perlu memberikan motivasi pada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca, guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu membaca dan dengan mengenalkan mereka huruf abjad. Disisi lain jangan pernah guru jangan menyalahkan anak ketika mengalami kesulitan dalam membaca, hal ini akan menyebabkan mental anak akan menjadi buruk. 2) guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi anak yang belum lancar dalam menulis yaitu guru perlu menyediakan media yang mudah dan menarik sehingga dapat menarik minat anak dalam menulis, guru perlu memberikan contoh kepada anak yang memegang pensil yang benar sehingga anak tidak kesulitan dalam menulis. Disamping itu guru perlu memberikan contoh bagaimana cara meletakkan posisi kertas saat menulis.

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan peneliti perlu mengembangkan kemampuan untuk dapat menggunakan media-media yang menarik dan dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Guru juga harus sabar dalam memberikan materi, materi yang diberikan bermula dari dasar sampai peserta didik tersebut lancar, guru juga perlu membuat alat peraga yang lebih menarik minat dan semangat peserta didik, yang dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru sehingga peserta didik dengan lancar mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Pendidik juga memberikan perhatian secara khusus bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis permulaan. Pendidik perlu melakukan kerja sama antara guru dan peneliti dalam mengatasi siswa yang berkesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Selain itu juga para orang tua perlu menjalin kerja sama secara baik dengan guru kelas, sehingga para orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka saat menerima pembelajaran dari guru secara khusus kepada siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis permulaan. Diharapkan kepada

orang tua lebih memperhatikan anaknya pada saat kegiatan belajar yang dilakukan anak dirumah.

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDI Rutosoro.

No	Indikator	Presentase
1	siswa yang bisa membaca	90%
2	siswa yang belum bisa membaca	27%
3	siswa yang bisa menulis	90%
4	siswa yang belum bisa menulis	27%

Keterangan:

Skor $\geq 85\%$: Baik Sekali

$65\% \leq \text{skor} \leq 85\%$: Baik

$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$: Cukup

Skor $\leq 44\%$: kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas II di SDI Rutosoro, disimpulkan bahwa di SDI Rutosoro yang berjumlah 22 anak. Terdapat 4 anak yang sudah cukup baik dalam membaca dan menulis dan 2 siswa masih mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SDI Rutosoro khususnya kelas II sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan secara khusus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas II SDI Rutosoro, maka disarankan sebagai berikut: 1) Guru harus lebih memperhatikan satu persatu siswa yang belum mampu membaca, guru dapat memberikan tambahan waktu belajar, atau ketika di kelas siswa yang tidak bisa membaca di tempatkan dengan teman sebangku yang bisa membaca agar siswa tersebut bisa membantu mengajarkan membaca. 2) Guru lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum mampu menulis dengan baik, misalnya ketika siswa menulis guru berkeliling kelas melihat siswa satu persatu, jika siswa tersebut melakukan kesalahan ketika menulis, guru membenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet.4 <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>

- Aminah, S. (2022). *Bimbingan Membaca dan Menulis Permulaan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kelas I di Min 3 Banjarmasin*
- Dalman (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raa Grafindo Persada.
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184
- Herliana, I. C., Kurniasih, & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode DRILL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 156-166
- Ihsanda, dan Nurfauijah. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of classroom Action Research*, 4(4), 27-34
- Jumaroh, S. (2021). *Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II pada Siswa Sekolah Dasar*
- Lyon, G, Shaywitz, S. E, & Shaywitz, B. A. 2003. A Definition of Dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 53(1):1-14
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Mataram: sanabil
- Muammar . (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*
- Mumpuno, dan Afifah. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Bulletin ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80
- Noge, M. D, Wau, M. P, dan Hoo, T. V, (2023) *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar di SDK Rowa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo*. *Jurnal Citra Bakti*. Vol 3, no. 1 <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Noge, M. D, Wau, M. P, dan Paba, E, (2020). *Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobawa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol 1, no. 2 <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. (2007). *Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar*. *Sekolah dasar*, 73 <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800>
- Puspitasari, A, S, & (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2). 278-288
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiana. (2016). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sdn bangunrejo 2 yogyakarta*. *Jurnal pendidikan Guru sekolah dasar, Edisi34, Tahun ke 5*, 3.236-3.251
- Snowling, M. J. 2013. *Early Identification and Interventions for Dyslexis: A*
- Suastika, N, (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57 <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, M dan Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementari Scholl*.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angka.